



## The Influence of Financing, Service-Based Income, and Internal Factors on Net Operating Margin in Islamic Commercial Banks

Raden Marsha Ananda Putri<sup>1</sup>, Tenny Badina<sup>2</sup>, Ahmad Fatoni<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Faculty of Economics and Business, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

\*Corresponding Author: [5554200065@untirta.ac.id](mailto:5554200065@untirta.ac.id)

### Abstract

*This study examines the impact of the Financing to Deposit Ratio (FDR), Fee-Based Income (FBI), Operating Expenses to Operating Income (BOPO), and Non-Performing Financing (NPF) on the Net Operating Margin (NOM) of Islamic Commercial Banks (BUS) in Indonesia from 2017-2023. Amid concerns about the sustainability of Islamic banks due to excessive reliance on FBI rather than financing (FDR). Panel data from secondary data Islamic Commercial Banks (BUS) financial statements and the Financial Services Authority (OJK) with Eviews 12. The results show that an increase in FDR positively affects profitability (NOM), while excessive reliance on FBI significantly negatively impacts profitability (NOM). BOPO also has a significant negative impact on profitability (NOM), whereas Non-Performing Financing (NPF) does not significantly affect profitability (NOM). These findings suggest that Islamic Commercial Banks should optimize FDR and BOPO, carefully manage dependence on FBI, and diversify income and risk strategies to enhance profitability.*

### Keywords:

FDR; Fee Based Income; Bank Efficiency; Credit Risk; Bank Profitability

### Abstrak

Penelitian ini menguji pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Pendapatan Berbasis Jasa (FBI), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Net Operating Margin* (NOM) pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2017-2023. Di tengah kekhawatiran terhadap keberlanjutan bank syariah akibat ketergantungan berlebihan terhadap Pendapatan Berbasis Jasa (FBI) dari pada Pembiayaan yang di proxy FDR. Data panel yang bersumber dari data sekunder laporan keuangan Bank Umum Syariah dan Otoritas Jasa Keuangan dengan bantuan Eviews 12. Hasilnya, peningkatan FDR berdampak positif pada profitabilitas (NOM), sementara ketergantungan berlebihan pada FBI berdampak negatif signifikan terhadap profitabilitas (NOM). Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) juga berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (NOM), sedangkan *Non Performing Financing* (NPF) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (NOM). Temuan ini menyarankan agar Bank Umum Syariah mengoptimalkan FDR dan BOPO, mengelola ketergantungan pada FBI dengan hati-hati, serta mendiversifikasi strategi pendapatan dan risiko untuk meningkatkan profitabilitas.

**Kata Kunci:**

FDR; Fee Based Income; Efisiensi Bank; Risiko Kredit; Profitabilitas Bank

**How to cite:**

Putri, R. M. A., Badina., T., & Fatoni., A. (2024). The Influence of Financing, Service-Based Income, and Internal Factors on Net Operating Margin in Islamic Commercial Banks. *Mutanaqishah: Journal of Islamic Banking*, 4(1), 86-102, <https://doi.org/10.54045/mutanaqishah.v4i1.1559>

**1. Pendahuluan**

Dalam beberapa tahun terakhir, perbankan syariah di Indonesia telah mencatat pertumbuhan yang cukup pesat. Untuk tetap kompetitif dan bertahan dalam jangka panjang, bank-bank umum syariah perlu terus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan mereka. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002), kinerja didefinisikan sebagai pencapaian, prestasi yang diperlihatkan, dan kemampuan kerja. Martono dan Harjito (2001) menyebutkan bahwa kinerja keuangan adalah evaluasi kondisi keuangan perusahaan yang memberikan informasi mengenai masa lalu, saat ini, dan masa depan. Sutrisno (2003) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah rangkaian aktivitas keuangan yang dilakukan dalam periode tertentu dan dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan seperti laporan laba rugi dan neraca (Dangnga & Haeruddin, 2019).

Kinerja keuangan sebuah bank mencerminkan kemampuan institusi tersebut dalam mengelola dan mendistribusikan sumber dayanya. Evaluasi kinerja ini dilakukan dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio. Rasio adalah alat analisis yang digunakan untuk menilai laporan keuangan, menggambarkan hubungan atau perbandingan antara dua angka. Melalui analisis rasio keuangan, kita bisa menilai dan menggambarkan baik buruknya kinerja bank dari satu periode ke periode berikutnya (Windari & Hasibuan, 2021). Salah satu rasio keuangan yang digunakan adalah *Net Interest Margin* (NIM), yang membantu dalam menilai profitabilitas bank.

*Net Interest Margin* (NIM) dalam Bank Umum Syariah direpresentasikan oleh *Net Operating Margin* (NOM). NOM menggambarkan keahlian bank dalam mengatur pembiayaan kepada pelanggan serta biaya operasionalnya, memastikan kualitas aset produktif tetap terjaga untuk meningkatkan pendapatan. Cara menghitungnya adalah dengan membandingkan pendapatan operasional setelah pengurangan bagi hasil dan biaya operasional dengan rata-rata aset produktif (Kiswanto & Purwanti, 2016).

**Tabel 1. Data NOM, FDR, dan FBI Bank Umum Syariah 2017-2023**

Tahun	NOM	FDR	FBI
2017	-0.20%	86%	Rp297,800
2018	2.15%	85%	Rp362,346
2019	2.42%	87%	Rp418,861
2020	1.55%	82%	Rp276,961
2021	1.31%	75%	Rp387,580
2022	2.51%	75%	Rp416,208
2023	1.47%	81%	Rp448,627

Berdasarkan data *Net Operating Margin* (NOM) Bank Umum Syariah dari tahun 2017 hingga 2023, terlihat bahwa terjadi fluktuasi yang signifikan, terutama pada tahun 2020, 2021, dan 2023, yang salah satunya disebabkan oleh pandemi Covid-19 dan ketergantungan pada pendanaan dari tabungan berjangka. Sedangkan data FDR mengalami fluktuasi dan cenderung menurun daripada FBI yang meningkat setiap tahunnya.

Dari data di atas menunjukkan adanya pergeseran strategi bank syariah dalam mencapai profitabilitas selama periode 2017 hingga 2023. Hal ini terlihat dari pergeseran fokus dari ketergantungan pada *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai sumber profitabilitas utama, menuju pendekatan yang lebih beragam dengan memanfaatkan *Fee-Based Income* (FBI). Berdasarkan data, terdapat ketidaksesuaian antara situasi aktual dan teori yang mengindikasikan bahwa FDR seharusnya berdampak positif terhadap NOM. Hal ini diperkuat oleh penelitian Azad et al. (2019) yang mengungkapkan kekhawatiran terhadap keberlanjutan bank syariah, terutama terkait dengan ketergantungan yang berlebihan pada pendapatan berbasis jasa (*Fee Based Income*). Menurut temuan mereka, ketergantungan ini dapat mengancam profitabilitas dan stabilitas jangka panjang bank syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja dua variabel inti, yakni Pendapatan Berbasis Jasa (*Fee Based Income*) dan Rasio Pembiayaan terhadap Simpanan (*Financing to Deposit Ratio*), dalam konteks bank umum syariah di Indonesia. Penelitian ini difokuskan pada upaya untuk mengidentifikasi dan memahami dampak dari Pendapatan Berbasis Jasa dan Rasio Pembiayaan terhadap Simpanan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah, terutama dalam hal ini *Net Operating Margin*. Pendapatan Berbasis Jasa merujuk pada pendapatan yang diperoleh melalui layanan atau produk berbasis jasa yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, sementara Rasio Pembiayaan terhadap Simpanan mencerminkan rasio antara dana yang diterima oleh bank dan jumlah simpanan yang berhasil dihimpun. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terungkap mana di antara kedua variabel tersebut yang lebih menguntungkan bagi profitabilitas bank umum syariah.

Transformasi model pembiayaan tradisional ke model non-tradisional dengan fokus pada pendapatan berbasis jasa (*fee-based income*) menunjukkan peningkatan profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa FBI dapat menjadi sumber pendapatan yang sah dan legal dalam Islam, sebagaimana dijelaskan dalam Fatwa Nomor 44/DSN-MUI/VII/2004 mengenai pembiayaan multijasa terkait dengan *Fee Based Income* menjelaskan bahwa dalam pembiayaan multijasa, lembaga keuangan Syariah diizinkan untuk menerima imbalan jasa (*ujrah*) atau biaya layanan. Besaran *ujrah* atau biaya tersebut harus disepakati secara jelas di awal dan diungkapkan dalam bentuk nominal, bukan dalam bentuk persentase.

Perlu diingat bahwa pembiayaan (FDR) seharusnya tetap menjadi sumber utama bank syariah. Sejalan dengan peran utama bank syariah sebagai perantara keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan mengalokasikannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan (Nihayati et al., 2014). Menurut ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 sebagaimana disebutkan oleh Kasmir (2002) yang dikutip dalam penelitian Sari (2004), bank adalah institusi keuangan yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mengembalikannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan layanan keuangan lainnya. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Pada Objek penelitian ini adalah *Net Operating Margin* dan penelitian ini memilih sampel dari Bank Umum Syariah di Indonesia untuk periode 2017-2023. Terdapat beberapa perbedaan signifikan dengan penelitian terdahulu. Pertama, lokasi fokus penelitian terdahulu mencakup 4 benua yaitu Amerika, Eropa Utara, Pakistan, dan Australia, sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada Negara Indonesia. Kedua, perbedaan pada rentang tahun penelitian sebelumnya dari tahun 2000-2015,

sedangkan penelitian ini memperluas rentang tahunnya dari tahun 2017-2023. Ketiga, penelitian terdahulu membandingkan antara bank konvensional dan bank syariah, sedangkan pada penelitian ini hanya berfokus pada perbandingan variabel pada bank syariah saja. Dan keempat, penelitian ini masih jarang diteliti di Indonesia.

Bank syariah telah menjadi penyedia layanan perbankan yang signifikan, dalam penelitian ini diperkirakan bahwa bank-bank tersebut menghadapi tantangan dari persaingan maka dari itu penelitian ini memasukkan Faktor Internal Bank lainnya yaitu Efisiensi dan Resiko Kredit yang merujuk pada penelitian sebelumnya (Azad et al. 2019). Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini akan mengkaji Pengaruh Pembiayaan, Pendapatan Berbasis Jasa, Efisiensi, dan Resiko Kredit Terhadap *Net Operating Margin*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan perbankan syariah di Indonesia melalui pengungkapan informasi keuangan.

## 2. Literatur Review

### *Managerial Efficiency Profit Theory*

Menurut Sito dan Tamba (2001), teori tentang laba efisiensi manajerial menekankan bahwa perusahaan yang dikelola secara efisien akan mencapai laba di atas rata-rata normal. Sesuai dengan prinsip ini, laba perusahaan akan dicapai melalui efisiensi manajerial, yang berfokus pada pelayanan usaha yang memberikan manfaat dan kepuasan bersama. Pendapat Gupta (1988) dalam pandangan ini menyatakan bahwa perusahaan yang beroperasi pada tingkat efisiensi rata-rata dapat menghindari kerugian, berbeda dengan mereka yang beroperasi di bawah standar dan harus menghadapi risiko ekonomi yang lebih tinggi. Oleh karena itu, keberadaan laba dianggap penting untuk memastikan kinerja yang optimal (Nihayati et al., 2014).

### **Profitabilitas**

Profitabilitas mencerminkan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan semua sumber daya yang dimilikinya, termasuk penjualan, likuiditas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan aspek lainnya dalam periode waktu tertentu. Dengan demikian, profitabilitas digunakan sebagai petunjuk untuk menilai tingkat efisiensi bisnis dan pencapaian profitabilitas (Harapan, 2008).

### **Hipotesis Penelitian**

*Financing to Deposit Ratio* (FDR), yang menghitung rasio antara pembiayaan yang disalurkan dan dana yang diterima oleh bank (Selamet Riyadi & Rafii, 2018). Menurut Zulkifli & Eliza (2018) rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dalam konteks perbankan syariah, yang dikenal sebagai FDR, memiliki dampak positif dan signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM) bank. FDR digunakan sebagai indikator untuk mengevaluasi kesehatan likuiditas bank. Evaluasi likuiditas membantu dalam menilai kemampuan bank untuk menjaga tingkat likuiditas yang memadai dan manajemen risiko likuiditas yang sesuai. Meskipun tingkat pembiayaan yang tinggi dapat mengurangi likuiditas bank, peningkatan pembiayaan diharapkan dapat meningkatkan pengembalian (Wangsawidjaja, 2012).

*H<sub>1</sub>: Financing to Deposit Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap Net Operating Margin*

Pendapatan Berbasis Jasa mengacu pada penerimaan yang berasal dari provisi, biaya layanan, atau komisi yang diterima oleh bank, bukan melalui pendapatan bunga. Dalam situasi persaingan yang semakin sengit di industri perbankan, persaingan dengan institusi keuangan non-bank mendorong bank untuk mencari sumber pendapatan baru di luar pendapatan dari pembiayaan (Fadholi, 2019).

*H<sub>2</sub>: Fee Based Income berpengaruh positif signifikan terhadap Net Operating Margin*

Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dipakai untuk mengevaluasi

efisiensi bank dalam menjalankan operasinya dengan membandingkan beban dan pendapatan operasional. BOPO mencerminkan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional sebagai indikator efisiensi dan kapabilitas bank dalam operasionalnya (Hakiim & Rafsanjani, 2016). Ketika rasio BOPO tinggi, maka rasio NOM cenderung menurun karena bank kurang efisien dalam mengelola sumber daya. Sebaliknya, jika tingkat rasio BOPO rendah, maka rasio NOM akan lebih tinggi karena kinerja manajemen bank yang lebih baik dan penggunaan sumber daya perusahaan yang lebih efisien. Peningkatan kinerja ini akan meningkatkan jumlah dana yang dapat disalurkan kepada masyarakat, sehingga pendapatan bunga bank akan meningkat. (Slamet Riyadi, 2006).

*H<sub>3</sub>: Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap Net Operating Margin*

NPF mencerminkan situasi di mana nasabah tidak mampu memenuhi sebagian atau seluruh kewajibannya kepada lembaga keuangan syariah sesuai dengan kesepakatan pembayaran dalam perjanjian. Risiko yang muncul dari peminjaman atau pembiayaan adalah penundaan pembayaran atau ketidakmampuan peminjam untuk melunasi kewajiban yang telah diberikan, yang sering disebut sebagai kredit macet (Molan, 2002). Tingkat NPF yang rendah akan menghasilkan NOM yang lebih tinggi karena kredit bermasalah yang dialami rendah, sehingga perolehan hasil pokok pinjaman akan lebih besar. NPF yang rendah juga menunjukkan dana yang dimiliki oleh bank lebih besar, sehingga dapat digunakan untuk operasional bank guna memperoleh keuntungan. Dengan demikian, NPF dan NOM memiliki hubungan yang berlawanan (Purba & Triaryati, 2018).

*H<sub>4</sub>: Non-Performing Financing berpengaruh negatif signifikan terhadap Net Operating Margin*

### 3. Metode

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan teknik analisis data panel. Data panel merupakan kombinasi antara data seri waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) (Winarno, 2017). Populasi studi ini terdiri dari Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan selama periode tahun 2017-2023. Proses pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Teknik *purposive sampling* dengan homogen sample dipilih, yang memusatkan pada subkelompok tertentu di mana semua anggota sampel memiliki karakteristik yang sama. Rentang waktu penelitian adalah 7 tahun, mulai dari 2017 hingga 2023. Jumlah total bank yang termasuk dalam kategori Otoritas Jasa Keuangan selama periode tersebut adalah 8 Bank Umum Syariah. Dalam analisis data panel, penelitian ini menggunakan perangkat lunak Eviews 12.0 dan Microsoft Office Excel.

Penelitian ini menggunakan persamaan regresi data panel untuk menganalisis pengaruh seberapa jauh variabel Independen mempengaruhi variabel dependennya serta mengestimasi nilai variabel bebas dengan menggunakan variabel terikat. Penggunaan analisis regresi tersebut khususnya ditunjukkan untuk penelaahan dalam model penelitian tersebut terdapat variabel dependen dan independennya (Ghozali, 2018). ada tiga pendekatan dalam membuat regresi data panel, yaitu *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Adapun persamaan yang sering digunakan adalah:

$$Y_{it} = \alpha_{it} + \beta_{1it} X_{1it} + \beta_{2it} X_{2it} + \gamma_{1it} Z_{1it} + \gamma_{2it} Z_{2it} + \gamma_{3it} Z_{3it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

$Y_{it}$  = Net Operating Margin ke i dan waktu ke t

$\alpha_{it}$  = Konstanta

$\beta_{it}$  = Koefisien variabel

$X_{1it}$  = Financing to Deposit Ratio

$X_{2it}$  = Fee Based Income

$X_{3it}$  = Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

$X_{4it}$  = Non Performing Financing (NPF)

$\varepsilon_{it}$  = Error

#### 4. Hasil dan Pembahasan Analisis Deskriptif

**Tabel 2. Analisis Deskriptif**

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	-2.083518	0.815014	10.68912	-0.069122	0.014123
Median	-1.906600	0.825100	10.61390	-0.058000	0.009550
Maximum	-0.828000	1.117100	12.38840	0.129100	0.048300
Minimum	-3.5229900	0.383300	8.025300	-0.236000	0.000000
Std. Dev.	0.735633	0.150983	1.091065	0.070337	0.014183
Skewness	-0.269278	-0.750288	-0.354943	-0.455680	0.683129
Kurtosis	2.406354	3.856241	2.644003	3.664874	2.227370
Jarque-Bera	1.499067	6.964708	1.471566	2.863431	5.748439
Probability	0.472587	0.030735	0.479130	0.238899	0.056460
Sum	-116.6770	45.64080	598.5909	-3.732600	0.790900
Sum Sq. Dev.	29.76357	1.253770	65.47331	0.262208	0.011064
Observation	56	56	56	56	56

Istilah analisis deskriptif merujuk pada metode analisis data yang menjelaskan data yang dikumpulkan dalam format aslinya tanpa mencoba membuat kesimpulan yang umum atau luas. Fungsi analisis deskriptif ini berguna untuk memahami karakteristik dari setiap variabel yang sedang diteliti, seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi, varians, rentang, jumlah, kurtosis, dan skewness dari variabel yang sedang dipelajari.

#### Analisis Regresi Panel

Dalam penelitian ini, Eviews 12 digunakan untuk menentukan hasil uji pemilihan model, keluaran uji Chow:

**Tabel 3. Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistics	d.f	Prob.
Cross-section F	1.491757	(7,42)	0.1966
Cross-section Chi-Square	11.990370	7	0.1009

Mengacu pada Tabel 3, skor probabilitas cross-section sebesar  $0,1009 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbaik adalah *Common Effect Model* (CEM).

**Tabel 4. Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq.Statistics	Chi-Sq.d.f	Prob.
Cross-section random	8.022126	4	0.0908

Mengacu pada Tabel 4, skor probabilitas cross-section sebesar  $0,0908 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbaik adalah *Random Effect Model* (FEM).

**Tabel 5. Lagrange Multiple**

Lagrange Multiplier Test for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypothesis: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all other) alternatives			
Test Hypothesis			
	Cross-Section	Time	Both
Beusch-Pagan	1.132041 (0.2873)	0.001202 (0.9723)	1.133243 (0.2871)
Honda	-1.063974 (0.8563)	-0.034670 (0.5138)	-0.776859 (0.7814)
King-Wu	-1.063974 (0.8563)	-0.034670 (0.5138)	-0.749474 (0.7732)
Standardized Honda	-0.340402 (0.6332)	0.195344 (0.4226)	-3.560868 (0.9998)
Standardized King-Wu	-0.340402 (0.6332)	0.195344 (0.4226)	-3.560868 (0.9998)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)

Berdasarkan tabel 5, diatas skor probabilitas Cross Section sebesar  $0.2871 > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa model terbaik adalah *Common Effect Model* (CEM).

**Asumsi Klasik Multikolinieritas**

**Tabel 6. Uji Multikolinieritas**

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	-0.216146	-0.096499	0.094971
X2	-0.216146	1.000000	0.0611316	0.005937
X3	-0.096499	0.061316	1.000000	0.596839
X4	0.094971	0.005937	0.596839	1.000000

Dengan demikian, Tabel 6 menunjukkan bahwa fenomena multikolinieritas tidak teramati dalam model regresi penelitian ini.

**Tabel 7. Uji Multikolinieritas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	0.172291	0.196714	0.875847	0.3854
X1	0.114660	0.135261	0.847695	0.4007
X2	-0.001644	0.001357	-1.212143	0.2313
X3	-0.135099	2.323935	-0.058134	0.9539
X4	77.48502	63.84520	1.213639	0.2307

Model regresi yang efektif adalah model yang menunjukkan homoskedastisitas (tanpa heteroskedastisitas). Kriteria yang dipertimbangkan adalah nilai probabilitas semua variabel yang lebih tinggi daripada nilai  $\alpha$  ( $\alpha = 0.05$ ). Hasil analisis menunjukkan bahwa semua nilai probabilitas dari semua variabel melebihi nilai  $\alpha$  ( $\alpha = 0.05$ ), menunjukkan ketiadaan masalah heteroskedastisitas dalam model.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Dalam regresi Pengaruh Pembiayaan, Pendapatan Berbasis Jasa, dan Faktor Internal yang diprosikan dengan *Financing to Deposit Ratio*, *Fee Based Income*, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, dan *Non Performing Financing* terhadap *Net Operating Margin*. pada perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dengan metode *Common Effect Model* (CEM) berikut adalah persamaan non linier data panel. Berikut adalah hasil regresi data panel dengan menggunakan metode *Common Effect Model* (CEM):

$$Y = -1.7762 + 1.1081 \cdot X1 - 0.1375 \cdot X2 - 5.4605 \cdot X3 - 11.6165 \cdot X4 + \epsilon_{it}$$

**Uji Statistik**

Uji koefisien determinasi ditujukan untuk menilai seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat.

**Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0.615923
Adjusted R-squared	0.584570



Berdasarkan hasil regresi dengan *Common Effect Model* sebagaimana tertera dalam tabel, diketahui bahwa nilai adjusted R-squared sebesar 0,615923. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel terikat yaitu sebesar 61.59%, sedangkan sisanya 38.41% dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari variabel yang diteliti.

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

**Tabel 9. Uji Simultan (F)**

F-statistic	19.64465
Prob(F-Statistic)	0.000000
F-tabel	2.561124

Berdasarkan tabel 10 diperoleh hasil F-Statistik atau *Fhitung* sebesar 19.64465 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ . Selain itu dengan  $n = 54$  dan  $K = 5$ , nilai F-tabel diperoleh sebesar 2.561124 dengan dfl  $(k-1) = 4$  dan df2  $(n-k) = 49$  dengan nilai kritis 5%. Karena *Fhitung* > *Ftabel* ( $19.64465 > 2.561124$ ) dan nilai probabilitas < 0,05 ( $0.000000 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pembiayaan, Pendapatan Berbasis Jasa, dan Faktor Internal yang diprosikan dengan *Financing to Deposit Ratio*, *Fee Based Income*, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, dan *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap *Net Operating Margin* pada perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

Uji T dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel bebas lainnya adalah konstan.

**Tabel 10. Uji Parsial (T)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	-1.776254	0.811499	-2.188854	0.0334
X1	1.108143	0.446767	2.480362	0.0166
X2	-0.137571	0.061212	-2.247434	0.0291
X3	-5.460533	1.151177	-4.743433	0.0000
X4	-11.61658	5.933281	-1.957868	0.0560

Hasil uji t pada variabel *Financing to Deposit Ratio* (X1) diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0166 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,0166 < 0,05$ ) dengan nilai koefisien sebesar 1.108143. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Net Operating Margin*. Hasil uji t pada variabel *Fee Based Income* (X2) diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0291 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,0291 < 0,05$ ) dengan nilai koefisien sebesar -0.137571 Hasil ini menunjukkan bahwa *Fee Based Income* berpengaruh negatif terhadap *Net Operating Margin*. Hasil uji t pada variabel Biaya Operasional Terhadap Beban Operasional (X3) diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,0000 < 0,05$ ) dengan nilai koefisiensi sebesar -5,460533. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Biaya Operasional Terhadap Beban Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap *Net Operating Margin*. Hasil uji t pada variabel *Non Performing Financing* (X4) diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0560 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,0560 < 0,05$ ) dengan nilai koefisiensi sebesar -11.61658. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* tidak

berpengaruh terhadap *Net Operating Margin*.

## Pembahasan

### Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Net Operating Margin*

Pengujian H1 *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Net Operating Margin* berdasarkan tabel 10 diatas menunjukkan hasil output Pembiayaan yang diprosikan dengan *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Net Operating Margin* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

Dengan demikian, H1 yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* berdampak positif signifikan terhadap *Net Operating Margin*, yang berarti hipotesis tersebut diterima. *Financing to Deposit Ratio* adalah sebuah indikator yang digunakan untuk mengevaluasi kesehatan likuiditas suatu bank. Proses penilaian likuiditas tersebut dilakukan untuk mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan tingkat likuiditas yang memadai dan manajemen risiko likuiditas yang efektif. Ketika jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank meningkat, ada kemungkinan bahwa tingkat likuiditas bank tersebut akan menurun. Meskipun demikian, di sisi lain, peningkatan jumlah pembiayaan diharapkan dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi (Wangsawidjaja, 2012).

Ketika rasio LDR meningkat atau likuiditas bank menurun, maka NIM yang dihasilkan oleh bank juga akan meningkat. Ini karena rasio LDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank menyimpan lebih sedikit dana dalam bentuk investasi likuid dan lebih banyak dana dialokasikan untuk pemberian kredit. Karena aset likuid biasanya memberikan tingkat pengembalian yang lebih rendah, peningkatan alokasi dana ke dalam kredit akan mengakibatkan peningkatan NIM yang dihasilkan oleh bank (Purba & Triaryati, 2018). Prinsip-prinsip syariah yang melarang riba, spekulasi, dan mengharuskan pertimbangan moralitas, kehalalan, dan manfaat bagi masyarakat menyebabkan bank syariah memiliki batasan dalam memilih investasi. Selain itu, Islam secara tegas melarang praktik peminjaman modal dengan membayar bunga (Hidayat, 2010). Dari kendala ini, pentingnya peran lembaga keuangan yang sesuai dengan hukum Islam menjadi sangat jelas. Muhammad (2002) mengungkapkan bahwa salah satu peran utama perbankan syariah adalah memperkuat basis modal (Supriono & Herianingrum, 2016).

Perbankan syariah mengadopsi sistem tanpa bunga, sementara perbankan konvensional masih menggunakan sistem berbasis bunga. Menurut beberapa pandangan ulama, bunga dianggap setara dengan riba. Larangan terhadap riba dalam Islam dicatat dalam Firman Allah dalam Qur'an, surat al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.

Ayat ini menegaskan larangan riba dan menghalalkan jual beli yang adil, sejalan dengan prinsip-prinsip perbankan syariah yang menghindari riba dan memfokuskan pada pembiayaan yang adil dan transparan (Supriono & Herianingrum, 2016). Sejalan dengan fungsi utama bank syariah sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan (Nihayati et al., 2014). Sesuai dengan ketentuan yang diatur

dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 menurut Kasmir (2002) pada penelitian Sari (2004), bank merupakan institusi keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mengalokasikannya kembali dalam bentuk kredit dan layanan keuangan lainnya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Prinsip-prinsip ekonomi Islam, sebagaimana yang ditegaskan oleh ayat-ayat Al-Quran, menekankan pentingnya keadilan, transparansi, dan kerja sama dalam aktivitas ekonomi, yang diaplikasikan dalam fungsi bank syariah. Bank syariah bertindak sebagai perantara keuangan yang mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah, menghindari riba, serta memastikan transaksi yang adil dan transparan, sejalan dengan ajaran-ajaran yang terdapat dalam ayat-ayat tersebut.

Dengan demikian, penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam operasi bank syariah mendukung peningkatan FDR yang positif terhadap NOM, mencerminkan efektivitas peran bank syariah sebagai lembaga intermediasi yang berkomitmen pada keadilan dan kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Raharjo et al. (2014), Junita (2015), Nugrahaning & Wahyudi (2016) dengan hasil yang menjelaskan bahwa LDR dengan NIM memiliki hubungan positif. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dirguti et al. (2014) dan Azad et al. (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif LDR terhadap NIM.

### **Pengaruh *Fee Based Income* terhadap *Net Operating Margin***

Pengujian H2 *Fee Based Income* berpengaruh positif signifikan terhadap *Net Operating Margin* berdasarkan tabel 10 diatas menunjukkan hasil output Pendapatan Berbasis Jasa yang diprosikan dengan *Fee Based Income* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Net Operating Margin* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

Dengan demikian, H2 yang menyatakan bahwa *Fee Based Income* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Net Operating Margin* yang berarti hipotesis ditolak. *Fee Based Income* merupakan pendapatan berbasis jasa yang didapatkan bank dengan tidak melalui layanan seperti jasa konsultasi, biaya transaksi, serta berbagai produk keuangan lain (Muflikhah & Isnaeni, 2022). Data *Fee Based Income* menunjukkan bahwa dalam beberapa tahun terakhir, pendapatan berbasis jasa telah mengalami peningkatan, namun dampak ekonominya masih tergolong rendah. Hal ini terutama terjadi jika bank lebih tergantung pada pendapatan berbasis jasa, yang dapat menyebabkan keterbatasan dalam penyaluran kredit dan berdampak negatif pada NIM. Jika pendapatan berbasis jasa rendah, bank mungkin tidak menyediakan layanan yang cukup untuk menghasilkan pendapatan *fee*. Oleh karena itu, bank lebih berfokus pada mendapatkan pendapatan dari bunga. Dengan demikian, ketika pendapatan berbasis jasa rendah, NIM dapat tetap tinggi, dan profitabilitas bank juga dapat meningkat (Yuksel & Zengin, 2017).

Menurut Rossi dan Malavasi (2016) bank yang meraih pendapatan komisi dan biaya yang lebih tinggi cenderung memiliki *Net Interest Margin* (NIM) yang lebih rendah karena menunjukkan kecenderungan untuk menekankan pada layanan berbasis *fee*, bank yang melibatkan diri dalam pendapatan berbasis jasa mungkin kurang mendorong manajer dalam kegiatan perbankan yang berfokus pada pemberian kredit, yang dapat meningkatkan risiko kredit. Oleh karena itu, tingginya pendapatan berbasis jasa dapat berkontribusi pada penurunan NIM dan profitabilitas bank. Sebaliknya, jika pendapatan non-bunga relatif rendah, bank mungkin tidak memberikan layanan yang cukup untuk menghasilkan pendapatan *fee* (Madura, 2015).

Dalam transaksi jasa perbankan syariah, terdapat suatu akad tambahan yang bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan. Meskipun akad tambahan ini tidak dirancang untuk mencari keuntungan, tetapi untuk memfasilitasi proses pembiayaan. Dalam akad ini, bank syariah dapat meminta pengganti biaya-biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan akad tersebut. Jumlah

pengganti biaya tersebut digunakan untuk menutupi biaya-biaya yang timbul. Dengan adanya biaya-biaya transaksi jasa, bank syariah akan memperoleh pendapatan dalam bentuk *Fee Based Income* (Nuhyatia, 2013).

Istilah *fee-based income* sendiri menurut Kasmir (2012) dalam perbankan syariah adalah *ujrah* (upah). *Ujrah* yang terkait dengan keuntungan dari jasa-jasa perbankan yang dimanfaatkan oleh masyarakat (nasabah) guna mempermudah dan mempercepat aktivitas ekonomi masyarakat. sebagaimana dijelaskan dalam Fatwa Nomor 44/DSN-MUI/VII/2004 mengenai pembiayaan multijasa terkait dengan *Fee Based Income* menjelaskan bahwa dalam pembiayaan multijasa, lembaga keuangan Syariah diizinkan untuk menerima imbalan jasa (*ujrah*) atau biaya layanan. Besaran *ujrah* atau biaya tersebut harus disepakati secara jelas di awal dan diungkapkan dalam bentuk nominal, bukan dalam bentuk persentase.

Perbankan syariah sering dinilai kuno dalam hal teknologi maupun layanan digital. Persepsi ini semakin menguat karena perkembangan teknologi di sektor perbankan syariah lebih lambat dibandingkan dengan bank konvensional (Walfajri, 2022). Hal ini berdampak pada pendapatan bank syariah, dimana pendapatan dari *Fee Based Income* belum sepenuhnya signifikan untuk meningkatkan profitabilitas perbankan. Meskipun demikian, dari tahun ke tahun, terdapat peningkatan dalam *Fee Based Income*, dengan nilai maksimum sebesar Rp 2.445.511 miliar menurut data yang dimiliki peneliti namun hasil menunjukkan bahwa berpengaruh negatif.

Walaupun kontribusi *Fee Based Income* terhadap pendapatan bank pada saat ini belum signifikan, namun perlu ditingkatkan mengingat karakteristiknya yang berbeda dengan pendapatan bunga. Selain itu, *Fee Based Income* dapat dianggap sebagai upaya diversifikasi usaha bank dalam meraih laba (*profit*) dan akan membantu meningkatkan kesehatan bank (Massie, 2012). Hasil penelitian ini serupa dengan dengan hasil yang menjelaskan bahwa FBI dengan NIM berpengaruh negatif yang dilakukan oleh Maudos & Solís (2009), Media et al., (2016), Yuksel & Zengin, (2017). Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lin et al., (2012), Williams & Rajaguru, (2013), Azad et al., (2019) menemukan bahwa *fee-based income* (FBI) memiliki dampak positif. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Firhan (2017) bahwa FBI dengan NIM tidak memiliki pengaruh.

### **Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional terhadap *Net Operating Margin***

Pengujian H3 Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap *Net Operating Margin* berdasarkan tabel 10 diatas menunjukkan hasil output Faktor Internal yang diprosikan dengan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap *Net Operating Margin* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

Dengan demikian, H3 yang menyatakan bahwa Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap *Net Operating Margin* yang berarti hipotesis diterima. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional merupakan perbandingan antara biaya operasional yang dikeluarkan oleh sebuah bank dan pendapatan operasional yang diperoleh dari aktivitas operasional seperti bunga pinjaman, bunga deposito, dan komisi. BOPO dianggap sebagai indikator kinerja keuangan yang sangat penting untuk menilai efisiensi operasional suatu bank (Budianto & Dewi, 2023). Ketika rasio BOPO tinggi, maka rasio NOM cenderung menurun karena bank kurang efisien dalam mengelola sumber daya. Sebaliknya, jika tingkat rasio BOPO rendah, maka rasio NOM akan lebih tinggi karena kinerja manajemen bank yang lebih baik dan penggunaan sumber daya perusahaan yang lebih efisien. Peningkatan kinerja ini akan meningkatkan jumlah dana yang dapat disalurkan kepada masyarakat, sehingga pendapatan bunga bank akan meningkat. (Slamet Riyadi, 2006).

Menurut Teori Laba Efisiensi Manajemen, konsep ini juga diperkuat, yang menyatakan bahwa bank yang mampu mengoperasikan bisnisnya dengan tingkat efisiensi yang lebih tinggi memiliki

potensi untuk meraih keuntungan di atas rata-rata (Nihayati et al., 2014). Bank yang efisien mampu mendapatkan sumber dana atau kewajiban dengan biaya yang lebih rendah, meningkatkan daya saingnya, dan mengoptimalkan laba yang dihasilkan. Kemampuan bank untuk mengurangi biaya operasional akan memberikan dampak positif dengan meningkatkan pendapatan operasional melalui penyaluran dana dalam skala yang lebih besar, sehingga pada akhirnya dapat mencapai tingkat NIM yang lebih tinggi.

Menurut Sari (2015), prinsip efisiensi merupakan salah satu aspek krusial dalam dunia bisnis, terutama dalam sektor perbankan. Dari perspektif ekonomi Islam, setiap individu muslim yang terlibat dalam kegiatan bisnis seharusnya memiliki keinginan yang kuat untuk meningkatkan efisiensi dengan cara mengurangi biaya demi kepentingan konsumen. Konsep efisiensi ini sejalan dengan prinsip Syariah yang bertujuan untuk mencapai dan menjaga maqashid Syariah, yakni perlindungan terhadap harta (al-maal). Hal ini juga tercermin dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra' (17) ayat 26-27: (Supriatin et al., 2019)

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

Artinya: Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros (QS. Al-Isra: 26).

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya (QS. Al-Isra: 27).

Dalam surat Al Isra 26-27, Allah menegaskan pentingnya efisiensi dalam penggunaan sumber daya atau harta. Manusia dilarang untuk menyia-nyikan harta. Ayat tersebut mengajarkan bahwa manusia diwajibkan untuk mengelola harta dengan efisien. Dalam penelitian ini, BOPO mengalami peningkatan dalam efisiensinya dengan mengalami penurunan dan stabilisasi.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat et al., (2012), Nihayati et al., (2014), Hidayat et al., (2012), Nihayati et al., (2014), Setiawan et al., (2019), dan Wanady et al., (2022) dengan hasil yang menjelaskan bahwa BOPO dengan NIM berpengaruh negatif. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriatin et al. (2019) ditemukan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap NIM sedangkan pada penelitian Ariyanto (2011) mengatakan terdapat pengaruh positif dari Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Net Interest Margin* (NIM).

### **Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Net Operating Margin***

Pengujian H4 *Non Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap *Net Operating Margin* berdasarkan tabel 10 diatas menunjukkan hasil output Faktor Internal yang diprosikan dengan *Non Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap *Net Operating Margin* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

Dengan demikian, H4 yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* tidak memiliki dampak terhadap *Net Operating Margin* yang artinya hipotesis tersebut ditolak. *Non Performing Financing* merujuk pada kredit yang mengalami masalah, mencakup kredit yang sulit dipulihkan, diragukan, dan macet. Meskipun istilah NPL digunakan dalam konteks bank konvensional, sedangkan NPF untuk bank syariah. Menurut banyak bank sentral, kredit bermasalah dianggap sebagai aset produktif bank yang memiliki ketidakpastian dalam pengumpulan pembayaran. Untuk melindungi dana para depository, bank sentral mengharuskan bank umum untuk menyisihkan cadangan untuk menutupi kredit bermasalah. Dampaknya, semakin tinggi jumlah kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank, semakin besar pula jumlah cadangan yang harus dipersiapkan, sehingga meningkatkan biaya yang harus ditanggung oleh bank untuk menjamin cadangan tersebut. Tentu saja, situasi ini akan mempengaruhi

profitabilitas operasional bank yang bersangkutan (Ariyanti et al., 2017). Dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah:2 ayat 282 disebutkan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berhutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya.

Ayat ini menekankan pentingnya pencatatan utang dan kesepakatan dalam transaksi, yang merupakan dasar untuk mencegah perselisihan dan masalah seperti NPF. Surah Al-Baqarah ayat 282 memberikan landasan yang sangat penting bagi pengelolaan utang yang adil dan transparan. Prinsip-prinsip yang diajarkan dalam ayat ini seperti pencatatan yang baik, kejujuran, kehadiran saksi, dan perlindungan terhadap pihak yang lemah adalah elemen-elemen krusial dalam mencegah dan mengelola Non-Performing Finance. Dengan mengikuti pedoman ini, lembaga keuangan syariah dapat mengurangi risiko NPF dan memastikan bahwa transaksi keuangan dilakukan secara adil dan bertanggung jawab sesuai dengan ajaran Islam (Asriaty, 2016).

NPF yang rendah akan membawa dampak positif terhadap NIM karena jumlah kredit bermasalah yang dihadapi bank menjadi minim, sehingga pendapatan dari pinjaman pokok meningkat. Nilai NPF yang rendah menandakan bahwa bank memiliki lebih banyak dana yang tersedia untuk digunakan dalam operasionalnya, yang pada gilirannya dapat menghasilkan keuntungan bagi bank (Purba & Triaryati, 2018). Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja Bank Umum Syariah dalam hal NPF cukup baik. Dengan kata lain, tingkat gagal bayar yang dihadapi oleh lembaga keuangan syariah tersebut terbilang rendah, yaitu sekitar 4.83% dari nilai maksimum data yang dikumpulkan oleh peneliti.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugrahaning & Wahyudi (2016), Anindiansyah et al. (2020), Susilawati & Nurulrahmatiah (2023) bahwa temuan ini tidak ada pengaruh NPL terhadap NIM. Hal tersebut dikarenakan rasio NPL bank memiliki nilai yang rendah, sehingga hasil tersebut mengindikasikan tidak ada pengaruh pada pendapatan bunga bersih yang diperoleh bank tersebut. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyanto, (2011), Raharjo et al., (2014) ditemukan Non-Performing Loans (NPL) memberikan dampak positif terhadap *Net Interest Margin* (NIM). Dan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Nugrahaning & Wahyudi, (2016), Pravasanti, (2017), Purba & Triaryati, (2018) bahwa Non-Performing Financing (NPF) memiliki pengaruh negatif terhadap *Net Operating Margin* (NOM) pada Bank Umum Syariah.

## 5. Kesimpulan

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan penyaluran pembiayaan (FDR) berdampak positif pada profitabilitas (NOM), sedangkan ketergantungan berlebihan pada pendapatan berbasis jasa (FBI) tidak selalu menghasilkan peningkatan profitabilitas. Efisiensi operasional (BOPO) menjadi kunci profitabilitas diman negatif signifikan terhadap profitabilitas (NOM), dan NPF tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (NOM). Temuan ini memberikan implikasi penting bagi Bank Umum Syariah dalam mengelola sumber pendanaan, pendapatan, dan risiko untuk meningkatkan profitabilitas. Bank Umum Syariah perlu mengoptimalkan FDR dan BOPO, mempertimbangkan dengan hati-hati ketergantungan pada FBI, serta mendiversifikasi strategi pendapatan dan mengelola risiko secara efektif.

## Referensi

- Anindiansyah, G., Sudiyanto, B., Puspitasari, E., & Susilawati, Y. (2020). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap ROA Dengan NIM Sebagai Variabel Intervening (Studi Bank yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018). *Jurnal Proceeding SENDIU 2020*, 560–567.
- Ariyanti, I., P. P. D., & Pranaditya, A. (2017). Pengaruh CAR, NPF, NIM, BOPO, Dan DPK Terhadap Profitabilitas Dengan FDR Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perbankan Umum Syariah Tahun 2011-2014). *Ekonomi – Akuntansi*, 1–16.
- Ariyanto, T. (2011). Faktor Penentu Net Interest Margin Perbankan Indonesia. *Finance and Banking Journal*, 13(1), 34–46.
- Asriaty, A. (2016). Kontroversi Kesaksian Perempuan Dalam Qs Al-Baqarah (2): 282 Antara Makna Normatif Dan Substantif Dengan Pendekatan Hukum Islam. *YUDISIA: Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam*, Vol 7, No 1 (2016): Yudisia, 175–198. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Yudisia/article/view/2136/1768>
- Azad, A. S. M. S., Azmat, S., & Hayat, A. (2019). What determines the profitability of Islamic banks: Lending or fee? *International Review of Economics and Finance*, 86(August 2018), 882–896.
- Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Pemetaan Penelitian Rasio Net Operating Margin (NOM) pada Perbankan Syariah: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review. *Ecobankers: Journal of Economy and Banking*, 4(2), 84–94.
- Dangnga, M. T., & Haeruddin, M. I. M. (2019). *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan yang Sehat* (A. Akbar (ed.)). Pustaka Taman Ilmu.
- Fadholi, A. (2019). Pengaruh Pendapatan Berbasis Biaya Pada Return of Asset (ROA) pada Bank-bank di Indonesia. *Jurnal Perspektif*, 17(1), 84–89.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan penerbit universitas Diponegoro.
- Hakiim, N., & Rafsanjani, H. (2016). *Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio ( CAR ) , Financing To Deposit Ratio ( FDR ) , dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional ( BOPO ) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia*. 66.
- Hidayat, T., Hamidah, & Mardiyati, U. (2012). Analisis Pengaruh Karakteristik Bank Dan Inflasi Terhadap Net Interest Margin. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 3(1), 1–15.
- Junita, S. (2015). Pengaruh KAP, BOPO, dan FDR terhadap NET Operating Margin (NOM) Perbankan Syariah di Indonesia periode 2010-2014. *Skripsi*.
- Kiswanto, & Purwanti, A. (2016). *Pengaruh tingkat kesehatan bank menurut risk based bank rating terhadap kinerja keuangan dengan good corporate governance sebagai variabel pemoderasi pada bank umum syariah dan unit usaha syariah di indonesia*. 5(1), 15–36.
- Lin, J., Chung, H., Hsieh, M., & Wu, S. (2012). The determinants of interest margins and their effect on bank diversification : Evidence from Asian banks. *Journal of Financial Stability*, 8(2), 96–106.
- Madura, J. (2015). *Financial Markets And Institutions 11th Edition*. Cengage Learning.
- Massie, G. M. (2012). *PENGARUH FEE BASED INCOME DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA INDUSTRI PERBANKAN DI BURSA*. 13–22.
- Maudos, J., & Solís, L. (2009). The determinants of net interest income in the Mexican banking system: An integrated model. *Journal of Banking and Finance*, 33(10), 1920–1931.
- Media, C. A., Sumani, & Nurhayati. (2016). Determinan Net Interest Margin pada Bank Umum di Indonesia ( Determinants of Net Interest Margin on Commercial Banks in Indonesia ). *Jurnal Bisnis Manajemen & Ekonomi*, 1–7.
- Molan, B. (2002). *Glosarium Prentice Hall: Untuk Manajemen & Pemasaran*. Prenhealindo.
- Muflikhah, I., & Isnaeni, F. (2022). the Effect of Fee-Based Income, Third Party Funds, and Profit

- Sharing Rates on the Net Profit of Islamic Banks for the 2016-2020 Period. *Marginal: Journal of Management, Accounting, General Finance and International Economic Issues*, 1(4), 143–154.
- Nihayati, A., Wahyudi, S., & Syaichu, M. (2014). Pengaruh Ukuran Bank, BOPO, Risiko Kredit, Kinerja Kredit, Dan Kekuatan Pasar Terhadap Net Interest Margin (Studi Perbandingan Pada Bank Persero Dan Bank Asing Periode Tahun 2008-2012). *Jurnal Bisnis Strategi*, 23(2), 14–44.
- Nugraha, H., & Arshad, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi FDR Bank Umum Syariah (Studi Kasus PT Bank Muamalat Indonesia Tbk). *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 37–53.
- Nugrahaning, S., & Wahyudi, S. (2016). Analisis Pengaruh NPL Dan LDR Terhadap NIM Dengan ROA Sebagai Intervening, Pengaruh NPL Terhadap Nim Dengan CAR Dan ROA Sebagai Intervening, Serta BOPO Terhadap NIM Bank Go Public Di Indonesia. 5, 1–9.
- Nuhyatia, I. (2013). Penerapan Dan Aplikasi Akad Wakalah Pada Produk Jasa Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 3(2), 94–116.
- Pravasanti, Y. A. (2017). Risiko Keuangan Dan Tingkat Kesehatan Keuangan Bank Dengan Size, Inflasi, Dan Gdp Sebagai Variabel Kontrol Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 3(2), 27–40.
- Purba, P. L., & Triaryati, N. (2018). Pengaruh Car, Npl, Bopo, Dan Ldr Terhadap Net Interst Margin Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(1), 387.
- Rahadian, L. (2019). Bank Mulai Genjot Pendapatan Nonbunga. *Bisnis.Com*.
- Raharjo, P. G., Hakim, D. B., Manurung, A. H., & Maulana, T. N. A. (2014). The determinant of commercial banks' interest margin in Indonesia: An analysis of fixed effect panel regression. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 4(2), 295–308.
- Riyadi, Selamat, & Rafii, R. M. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, BI Rate, Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Perbanas*, 3(2), 65–82.
- Riyadi, Slamet. (2006). *Banking Asset and Liability Management*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rohmah, S., Mamun, S., & Matnin. (2022). Pengaruh Beban Bagi Hasil Dan Fee-Based Income Terhadap Laba Bank Jabar Banten Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 7(02), 171–180.
- Setiawan, C., & Wisna, N. M. M. M. (2021). The determinants of net interest margin: An empirical study of indonesia category-IV banks for the period of 2014-2017. *Estudios de Economia Aplicada*, 39(12).
- Setiawan, R., Putri, N. R., & Rachmansyah, A. B. (2019). Determinant Net Interest Margin Pada Bank Perkreditan Rakyat Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 12(2), 1–9.
- Supriatin, D., Suryana, & Utami, S. A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Iqtishaduna*, 10(2), 140.
- Supriono, & Herianingrum, S. (2016). Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Penempatan Dana Pada SBIS Bank Syariah Di Indonesia. 531–546.
- Susilawati, S., & Nurulrahmatiah, N. (2023). Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2021. *Akuntoteknologi*, 15(1), 160–176.
- Tin, L. M., Ahmad, R., & Shahrudin, S. S. (2011). Determinants of Bank Profits and Net Interest Margins in East Asia and Latin America. *SSRN Electronic Journal*.
- Trihardianto, Y. K., & Hartanti, N. D. (2022). Effect of Fee Based Income and Inflation Rate on Profitability (ROA) on State-Owned Banks Listed at Indonesia Stock Exchange (IDX) for The 2016 - 2020 Period. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 1(3), 425–438.
- Walfajri, M. (2022). Pernah Dinilai Kuno, Digitalisasi Perbankan Syariah Mulai Bertaji. *DetikNews*.
- Wanady, C., Wibowo, C., & Ervina, D. (2022). Determinan Net Interest Margin Bank Umum Di



- Indonesia: Studi Saat Tren Penurunan. *Liaison Journal of Best*, Vol. 1 No. 02 (2022): *LIAISON JOURNAL OF BEST*, 7–18.
- Wangsawidjaja, A. (2012). *Pembiayaan Bank Syariah*. PT Gramedia.
- Widyanto, D. A., Agung, R. E. W., & Alwiyah. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Net Interest Margin Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Maksimum*, 10(1), 95.
- Williams, B., & Rajaguru, G. (2013). The chicken or the egg? The trade-off between bank fee income and net interest margins. *Australian Journal of Management*, 38(1), 99–123.
- Windari, & Hasibuan, A. N. (2021). *Pengaruh Zakat Perbankan Dan Corporate Sosial Responsibility Terhadap Rasio Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*.
- Wulandari, D. S. H. P. (2016). Islamic Bank Vs Conventional Bank: Intermediation, Fee Based Service Activity and Efficiency. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 9(2), 296–311.
- Yosen, L. P. T., & Tandean, T. (2022). The Impact of Liquidity Risk and Credit Risk on Profitability with Net Interest Margin As An Intervening Variable. *Jurnal Ekonomi*, 11(02), 1385–1396.
- Yuksel, S., & Zengin, S. (2017). *Influencing Factors of Net Interest Margin in Turkish Banking Sector*. 7(1), 178–191.
- Zulkifli, Z., & Eliza, R. (2018). *Determinan Net Interest Margin Perbankan Nasional: Aplikasi Model Regresi Data Panel Fixed Effect*. 8(3), 640–656.